

Pengaruh Model Problem-Based Learning terhadap Kemampuan Sosial Siswa dalam Pembelajaran PKn

Oleh:

Berlian Ayu Tikasari

Zuyyina Fihayati, M.Pd

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2026



Pendahuluan

Pembelajaran PKn di sekolah dasar tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman mengenai konsep kewarganegaraan, tetapi juga berperan dalam membentuk kemampuan sosial siswa, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, menghargai perbedaan, bertanggung jawab, dan menerima pendapat orang lain. Namun pembelajaran yang masih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab menyebabkan siswa kurang memperoleh kesempatan untuk berdiskusi, bekerja sama, menyampaikan gagasan, dan berinteraksi secara aktif. Kondisi tersebut ditemukan pada siswa kelas V SDN Mergosari 2 sehingga diperlukan model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui masalah, berpikir, bekerja sama.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Apakah terdapat pengaruh model Problem-Based Learning terhadap kemampuan sosial siswa kelas V dalam pembelajaran PKn? Kemampuan sosial yang dikaji meliputi kemampuan komunikasi, kerja sama, toleransi, empati, pengendalian diri, menyampaikan pendapat, dan menerima pendapat orang lain. Penelitian difokuskan pada materi **“Keragaman Budaya Indonesiaku”** karena materi tersebut berkaitan dengan keberagaman, toleransi, gotong royong, dan tanggung jawab sosial.

Metode

Penelitian menggunakan pendekatan **kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen**. Penelitian melibatkan 50 siswa kelas V SDN Mergosari 2 yang terdiri atas 25 siswa kelas eksperimen dan 25 siswa kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan model PBL, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Pengumpulan data dilakukan melalui **pretest-posttest kemampuan sosial, angket motivasi belajar, observasi partisipasi siswa, dan dokumentasi nilai pekerjaan siswa**. Data dianalisis melalui statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, uji-t/Welch, serta ANCOVA.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan sosial siswa pada kelas eksperimen meningkat dari rata-rata **59,89 pada pretest menjadi 79,33 pada posttest**, dengan mean gain sebesar **19,44** dan N-Gain **0,499**. Sementara itu, kelas kontrol meningkat dari **59,10 menjadi 66,10**, dengan mean gain **7,00** dan N-Gain **0,171**. Berdasarkan indikator, peningkatan tertinggi pada kelas **menghargai pendapat sebesar 20,36 poin**, diikuti kerja sama **19,68 poin**, komunikasi **19,56 poin**, dan mengelola konflik **18,16 poin**. Hasil uji statistik juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pembahasan

Peningkatan kemampuan sosial terjadi karena PBL memberikan pengalaman belajar yang menuntut siswa untuk aktif berinteraksi. Siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi harus memahami masalah, berdiskusi, membagi tugas, menyampaikan pendapat, mendengarkan teman, dan mencari solusi bersama. Materi **Keragaman Budaya Indonesiaku** juga mendukung penerapan PBL karena siswa dapat belajar mengenai perbedaan budaya sekaligus penyampaian sikap toleransi dan saling menghargai. Kegiatan diskusi meningkatkan komunikasi, pembagian tugas meningkatkan kerja sama, sedangkan perbedaan pendapat dalam kelompok pelatihan siswa mengendalikan diri dan mengelola konflik secara positif.

Temuan Penting Penelitian

Temuan paling penting dalam penelitian ini adalah **Pembelajaran Berbasis Masalah terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial siswa dibandingkan pembelajaran konvensional**. Hal tersebut terlihat dari N-Gain kelas eksperimen sebesar **0,499**, sedangkan kelas kontrol hanya **0,171**. Selain itu, hasil ANCOVA menunjukkan **$p = 6,587e-16$** , yang berarti pengaruh PBL tetap signifikan setelah kemampuan awal siswa terkontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memberikan ruang nyata bagi siswa untuk mengembangkan komunikasi, kerja sama, kemampuan menghargai pendapat, dan pengelolaan konflik.

Manfaat Penelitian

Secara teoritis , penelitian ini dapat menambah referensi mengenai penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pengembangan kemampuan sosial siswa pada pembelajaran PKn di sekolah dasar. **Secara praktis bagi guru** , hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan mendorong interaksi sosial. Bagi siswa, PBL memberikan kesempatan untuk berlatih berkomunikasi, bekerja sama, menyampaikan pendapat, menghargai perbedaan, dan menyelesaikan masalah bersama. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat menjadi masukan dalam mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga pembentukan karakter sosial siswa.

Referensi

- Anatasya, E., & Dewi, DA (2021). *Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar* .
- Gresham, FM, & Elliott, SN (1990). *Manual Sistem Penilaian Keterampilan Sosial* .
- Maryam, A., Nurhikmah, Idris, I., & Bansaulang, CZ (2024). *Penerapan Model PBL Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik* .
- Muspita, Z., Lestarini, Y., Rodiyah, H., & Asri, IH (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran PBL dan Keterampilan Sosial terhadap Hasil Belajar PKn SDN 1 Sembalun Lombok Timur* .
- Maksum, H., & Sabrina, E. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Keterampilan Siswa Abad ke-21: Sebuah Meta-Analisis* .
- Rosfiani, O., dkk. (2024). *Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKN): Penelitian Tindakan Kelas di Indonesia* .
- Wardani, IK, & Aji, W. (2025). *Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar* .
- Yunitasari, D., Lasmawan, IW, & Ardana, IM (2025). *Pembelajaran Inovatif: Pembelajaran Berbasis Masalah Meningkatkan Karakter dan Hasil Belajar di Sekolah Dasar*

